

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) YANG DIIRINGI
KARTU AKSELERASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KUBUNG
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Matematika
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



RAHAYU MARDA SARI

NIM. 86133

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) yang Diiringi Kartu Akselerasi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kubung Tahun Pelajaran 2010/2011

Nama : Rahayu Marda Sari

NIM : 86133

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 5 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Yarman, M.Pd
NIP. 19611020 198602 1 001

Pembimbing II



Suherman, S.Pd, M.Si
NIP. 19680830 199903 1 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Rahayu Marda Sari
NIM : 86133
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

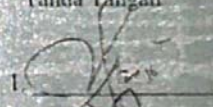
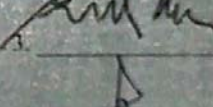
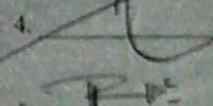
dengan judul

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) YANG DIIRINGI
KARTU AKSELERASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KUBUNG
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Negeri Padang

Padang, 5 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Varman, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Suherman, S.Pd, M.Sc	2. 
3. Anggota	: Drs. Luthfan Almash, MS	3. 
4. Anggota	: Drs. H. Mukhni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Riry Sriningsih, S.Si, M.Sc	5. 



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 KUBUNG

Jalan Raya tampuniak Galanggang Tengah Nagari Selayo
Kec. Kubung Kabupaten. Solok Telp. (0755) 20016 Fax. (0755)

Nomor : 420/ 236 -Din.pdk.05/SMP.01/TU-2011

Selayo, 09 Mei 2011

Hal : Izin Penelitian.

Kepada yth
Bapak Dekan FAKULTAS MIPA UNP
Di Padang

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Bapak Nomor: 1422/UN35.1.1/PG/2011 tanggal 26 April 2011 dan surat dari Kepala Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Solok Nomor 070/219/IP/KP3M/2011 tanggal 3 Mei 2011 tentang izin Penelitian atas nama :

Nama : Rahayu Marda Sari
Nim : 86133/2007
Jurusan/prodi : Matematika/Pendidikan Matematika
Judul : Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assissted Individualization (TAI) dengan menggunakan Kartu Akselerasi dalam pembelajaran Matematika Siswa kelas. VIII SMPN 1 Kubung tahun pelajaran 2010-2011
Lama Penelitian : Tanggal 2 Mei 2011 s.d 11 Juni 2011

Maka dengan kami, sampaikan kepada Bapak pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melakukan penelitian pada sekolah kami dengan ketentuan selama melaksanakan penelitian tidak mengganggu kegiatan Proses Belajar Mengajar serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan hasil penelitian tersebut kepada kami untuk dapat dimanfaatkan dalam perkembangan mutu pendidikan disekolah kami

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami aturkan banyak terima kasih



Tembusan disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok
2. Kepala kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Solok
3. Untuk yang bersangkutan
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL

Kayu Aro – Sukarami Telp. (0755-31447)

AROSUKA

Arosuka, 3 Mei 2011

Nomor : 070/219 /IP/KP3M/2011

Kepada,

Lampiran : -

Yth. Sdr. Kepala SMP Negeri 1 Kubung

Penihal : Izin Penelitian

di-

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang Nomor:1422/UN35.1.1/PG/2011, tanggal 26 April 2011 perihal Izin Penelitian, bersama ini kami terbitkan Izin Penelitian atas nama :

Nama	: RAHAYU MARDASARI
Tempat / Tgl. Lahir	: Payakumbuh, 2 Maret 1989
Alamat	: Perumahan Halaban Th 3 No SS 6 Panyakalan Kab Solok
Nomor Identitas/ HP	: 1302100007014424
Maksud / Judul Penelitian	: " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) dengan Menggunakan Kartu Akselerasi dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kubung Tahun Pelajaran 2010/2011 "
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 1 Kubung
Waktu Penelitian	: 2 Mei s.d 11 Juni 2011

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari maksud sebagaimana tersebut diatas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Pimpinan Instansi dan Bupati Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.
4. Mengirim hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Solok Cq. Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal.
5. Bila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Izin Penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah izin untuk melaksanakan studi pendahuluan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya



Tembusan :

1. Yth. Bapak Bupati Solok di Arosuka (sebagai laporan)
2. Yth. Bapak kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab Solok di Koto Baru
3. Yth. Kepala Kantor Kesbang Pol. Kab. Solok di Aro Suka
4. Yth. Sdr. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang
5. Arsip

ABSTRAK

**Rahayu Marda Sari (86133): Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Teams Assisted Individualization (TAI) yang
Diiringi Kartu Akselerasi pada Pembelajaran
Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kubung
Tahun Pelajaran 2010/2011**

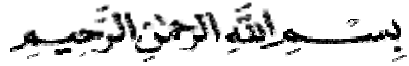
Berdasarkan observasi pada kelas VIII SMPN 1 Kubung dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika diberi soal latihan, banyak siswa yang tidak mengerjakannya. Mereka lebih memilih menunggu jawaban dari siswa yang berkemampuan lebih. Dalam pembelajaran, guru sering menggunakan metode ekspositori. Guru aktif menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, kemudian bersama siswa menyelesaikan contoh soal, dan terakhir diberi latihan. Pembelajaran akan lebih efektif, apabila adanya interaksi positif antara siswa dengan siswa. Salah satu model pembelajaran yang banyak melibatkan interaksi antar siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Teams Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran ini merupakan perpaduan antara belajar sendiri dan berkelompok. Untuk meningkatkan keantusiasan siswa dalam mengerjakan latihan, maka soal tersebut dibuat dalam kartu akselerasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

- 1) Bagaimana aktivitas belajar matematika siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif TAI yang diiringi kartu akselerasi di kelas VIII SMPN 1 Kubung
- 2) Apakah hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif TAI yang disertai kartu akselerasi di kelas VIII SMPN 1 Kubung lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah gabungan dari penelitian eksperimen dengan rancangan *Randomized Control Group Only Design* dan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII₂, VIII₃, dan VIII₄ SMPN 1 Kubung yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*, sehingga terpilih kelas VIII₃ sebagai kelas eksperimen dan VIII₄ sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan tes akhir berupa soal essay dan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas belajar matematika siswa mengalami fluktuasi. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 67,03 sedangkan pada kelas kontrol adalah 56,64. Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) yang Diiringi Kartu Akselerasi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kubung Tahun Pelajaran 2010/2011”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang. Di samping itu, penulisan skripsi ini juga untuk memperluas pengetahuan dan sebagai bekal pengalaman bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik nantinya.

Seluruh kegiatan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Yarman, M.Pd , Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I.
2. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si, Pembimbing II sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. H. Mukhni, M.Pd, Bapak Drs. Lutfian Almash, MS, dan Ibu Riry Sriningsih, M.Sc sebagai Tim Penguji.
4. Bapak Drs. Lutfian Almash, MS, Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP
5. Bapak Drs. Syafriandi, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNP.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.
7. Bapak Abdul Rohman, S.Pd, MM, Kepala SMPN 1 Kubung.

8. Ibu Emyulis, Guru Matematika SMPN 1 Kubung.
9. Siswa kelas VIII SMPN 1 Kubung.
10. Rekan-rekan Jurusan Matematika FMIPA UNP khususnya angkatan 2007.
11. Keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
12. Semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi peneliti sendiri. Amin.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Anggapan Dasar	5
F. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis	5
G. Tujuan Penelitian	6
H. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	7
A. Kajian Teori	7
1. Pembelajaran Matematika.....	7
2. Pembelajaran Kooperatif	9
3. <i>Teams Asisted Individualization</i> (TAI).....	11
4. Media Kartu Akselerasi.....	14

5. Pembelajaran Konvensional.....	15
6. Aktivitas Belajar.....	16
7. Hasil Belajar.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi	23
2. Sampel.....	23
C. Variabel	25
D. Jenis dan Sumber Data.....	25
1. Jenis Data.....	25
2. Sumber Data.....	26
E. Prosedur Penelitian	26
1. Tahap Persiapan.....	26
2. Tahap Pelaksanaan.....	27
3. Tahap Penyelesaian.....	29
F. Instrumen Penelitian	30
1. Lembar Observasi.....	30
2. Tes Hasil Belajar Matematika Siswa.....	31

G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Aktivitas Belajar Matematika Siswa.....	37
2. Hasil Belajar Matematika Siswa.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Data.....	40
1. Aktivitas Belajar Matematika Siswa.....	40
2. Hasil Belajar Matematika Siswa.....	42
B. Analisis Data	43
1. Aktivitas Belajar Matematika Siswa.....	43
2. Hasil Belajar Matematika Siswa.....	51
C. Pembahasan.....	53
1. Aktivitas Belajar Matematika Siswa.....	53
2. Hasil Belajar Matematika Siswa.....	54
D. Kendala yang dihadapi.....	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas serta Rata-rata Hasil Ujian Semester I Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kubung Tahun Pelajaran 2010/2011	2
2. Aktivitas Siswa yang Diamati Selama Proses Pembelajaran.....	17
3. Rancangan Penelitian.....	22
4. Distribusi Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kubung Tahun Pelajaran 2010/2011.....	23
5. Hasil Uji Normalitas terhadap Populasi Kelas VIII SMPN 1 Kubung.....	24
6. Langkah-langkah Pembelajaran pada Kelas Sampel.....	28
7. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	33
8. Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	35
9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Matematika...	41
10. Hasil Analisis Data Tes Akhir.	42
11. Persentase Siswa Berdiskusi dengan Kelompok untuk Memperdalam Materi yang Disampaikan Guru.....	43
12. Persentase Siswa Mengerjakan Soal Latihan pada Kartu Akselerasi Secara Individu	45
13. Persentase Siswa Saling Mengoreksi Jawaban yang Dikerjakan Teman Sekelompoknya.....	47

14. Persentase Siswa Menanggapi Hasil Presentasi Kelompok.....	48
15. Persentase Siswa yang Mengerjakan Kuis Secara Individu.....	50
16. Hasil Uji Hipotesis pada Selang Kepercayaan 95 %	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persentase Siswa Berdiskusi dengan Kelompok untuk Memperdalam Materi yang Disampaikan Guru	44
2. Persentase Siswa Mengerjakan Soal Latihan pada Kartu Akselerasi Secara Individu	45
3. Persentase Siswa yang Saling Mengoreksi Jawaban yang Dikerjakan Teman Sekelompoknya	47
4. Persentase Siswa Menanggapi Hasil Presentasi Kelompok	49
5. Persentase Siswa Mengerjakan Kuis Secara Individu	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Daftar Nilai Ujian Akhir Matematika Semester I Kelas VIII SMPN 1 Kubung Tahun Pelajaran 2010/2011	62
2. Uji Normalitas Populasi	63
3. Uji Homogenitas Populasi.....	65
4. Uji Kesamaan Rata-rata Populasi.....	66
5. Pembagian Kelompok Siswa Kelas Eksperimen.....	67
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	68
7. Kartu Akselerasi	99
8. Kunci Jawaban Kartu Akselerasi.....	105
9. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	111
10. Kisi-kisi Soal Uji Coba	114
11. Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	115
12. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	117
13. Daftar Nilai Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar.	122
14. Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes Akhir	124
15. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes Akhir	126
16. Tabel Hasil Analisis Soal Uji Coba.	127
17. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Akhir	128
18. Soal Tes Hasil Belajar.....	130
19. Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	132
20. Hasil Belajar Kelas Kontrol	134

21.	Uji Normalitas Kelas Sampel.....	137
22.	Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	138
23.	Uji Hipotesis Kelas Sampel.....	139
24.	Tabel Indeks Pembeda Butir Soal	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan matematika dalam sejarah perkembangan peradaban manusia sampai sekarang sangat penting, baik bagi perkembangan peradaban manusia secara keseluruhan (misalnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi) maupun bagi perkembangan setiap individu, sehingga matematika disebut ratu atau ibunya ilmu (Suherman, 2003: 25). Bagi setiap individu, matematika berguna untuk memperoleh keterampilan-keterampilan tertentu dan untuk perkembangan cara berpikir. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Untuk membekali peserta didik dengan kemampuan-kemampuan tersebut, maka guru hendaknya memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23-25 Februari 2011 di SMPN 1 Kubung, siswa kurang antusias dalam belajar matematika. Hal ini terlihat ketika diberi soal latihan, sebagian siswa tidak langsung mengerjakannya. Mereka cenderung bermenung atau sibuk melakukan suatu hal di luar pembelajaran. Ketika ada siswa yang selesai mengerjakan latihan, mereka langsung meminta jawaban tanpa memeriksanya kembali. Setelah beberapa orang siswa diwawancarai mengenai kondisi ini, alasan mereka yaitu

kurang mengerti dengan materi yang sedang dipelajari dan akan lebih senang bila belajar dengan rekannya yang sudah mengerti. Sebaiknya, siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat membimbing dan berbagi ilmu dengan temannya agar tercipta interaksi positif antar siswa.

Kurangnya antusias siswa dalam belajar berakibat pada hasil belajar matematika yang rendah. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai matematika siswa banyak yang berada di bawah KKM yang telah ditetapkan di sekolah ini yaitu 70 dan memiliki nilai rata-rata yang rendah. Adapun hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada ujian semester I tahun pelajaran 2010/2011 sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas serta Rata-rata Hasil Ujian Semester I Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kubung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan (%)		Rata-rata Nilai
			Nilai < 70	Nilai $\geq$ 70	
1	VIII ₂	32	96,87	3,13	44,98
2	VIII ₃	33	87,87	12,13	50,09
3	VIII ₄	34	97,05	2,95	48,18

Sumber: Wakil Kurikulum SMP Negeri 1 Kubung

Berdasarkan Tabel 1, ketuntasan hasil ujian semester I mata pelajaran matematika siswa kelas VIII berkisar antara 2,95% sampai 12,13%. Terlihat bahwa persentase nilai siswa yang mencapai KKM lebih kecil daripada nilai siswa yang belum mencapai KKM. Jika dilihat dari rata-rata nilai, perolehan hasil ujian matematika semester I kelas VIII hanya di bawah 55.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, dalam proses pembelajaran guru jarang menerapkan metode diskusi kelompok dan lebih sering menggunakan metode ekspositori. Mulai dari memberikan materi,

membahas contoh soal bersama siswa, dan terakhir memberikan latihan/kuis. Jika metode ini terus dilakukan maka pola interaksi antar siswa jarang terjadi, padahal salah satu komponen utama pembelajaran yang efektif adalah adanya interaksi antar siswa.

Untuk mengatasi persoalan-persoalan ini, sangat diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar dan diharapkan mampu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI. Pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar secara individual untuk bisa bekerja sama dengan temannya dalam sebuah diskusi kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini diiringi kartu akselerasi yang memuat permasalahan yang akan didiskusikan dalam kelompok. Kartu ini berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dan penyelesaian dari soal yang dikerjakan siswa. Dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diiringi kartu akselerasi, diharapkan siswa dapat antusias dalam belajar matematika khususnya saat mengerjakan soal latihan dan melatih kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) yang Diiringi Kartu Akselerasi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kubung Tahun Pelajaran 2010/2011“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias dalam mengerjakan latihan
2. Siswa mengalami kesulitan belajar secara individual
3. Hasil belajar matematika siswa di bawah KKM
4. Penerapan metode diskusi kelompok jarang diterapkan dalam pembelajaran matematika

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diiringi kartu akselerasi.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar matematika siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diiringi kartu akselerasi di kelas VIII SMPN 1 Kubung?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diiringi kartu akselerasi di kelas VIII SMPN 1 Kubung lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran konvensional?

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar pada penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam mengikuti pembelajaran matematika.
2. Guru mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe yang diiringi kartu akselerasi
3. Hasil tes yang diberikan pada akhir pembelajaran merupakan gambaran tentang hasil belajar siswa yang sebenarnya.

F. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

Pertanyaan dan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana aktivitas belajar matematika siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diiringi kartu akselerasi di kelas VIII SMPN 1 Kubung?”

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diiringi kartu akselerasi di kelas VIII SMPN 1 Kubung lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran konvensional”.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana aktivitas belajar matematika siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diiringi kartu akselerasi di kelas VIII SMPN 1 Kubung
2. Apakah hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diiringi kartu akselerasi di kelas VIII SMPN 1 Kubung lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran konvensional.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa, sebagai tambahan pengalaman belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terutama pelajaran matematika.
2. Referensi atau masukan bagi guru matematika SMP Negeri 1 Kubung, dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Penulis, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat diterapkan di sekolah.
4. Mahasiswa/calon guru, sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

Menurut Suyitno dalam Muslich (2007: 223) “Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa”. Untuk menciptakan interaksi optimal ini, maka guru dituntut untuk mampu dalam memilih model pembelajaran serta memanfaatkan media yang cocok dengan materi atau bahan ajar.

Menurut Erman (2003: 300)

“Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang direncanakan oleh guru sehingga terbentuk proses belajar mengajar matematika. Pembelajaran matematika diharapkan berakhir dengan sebuah pemahaman siswa yang komprehensif dan holistic tentang materi yang telah disajikan. Pemahaman siswa yang dimaksud adalah tidak sekedar memenuhi tuntutan pembelajaran matematika secara substantif saja, namun diharapkan pula muncul efek iringan dari pembelajaran matematika tersebut”.

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika diharapkan dapat membentuk pemahaman siswa yang tidak sekedar memenuhi tuntutan secara substantif saja tetapi juga diharapkan muncul efek iringan pada siswa.

Tujuan mata pelajaran matematika di sekolah sama untuk semua satuan pendidikan dikdasmen (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK). Adapun tujuan mata pelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan kutipan di atas, dalam pembelajaran matematika guru sebagai fasilitator hendaknya mampu menciptakan pembelajaran matematika yang mengikutsertakan siswa dalam belajar sehingga matematika benar-benar dirasakan bermanfaat dan dibutuhkan dalam kehidupan. Guru harus dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan dapat mengikutsertakan siswa dalam belajar.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran akan efektif bila aktivitas dan kreatifitas siswa berkembang secara optimal. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kerjasama siswa dalam suatu tugas maupun tujuan.

Kadir dalam Meli (2003: 14) (online) mengemukakan:

Model Kooperatif Learning mendukung siswa aktif dalam belajar, karena kerja kelompok dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, membahas suatu masalah, memotivasi siswa yang masih malu-malu aktif, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengembangkan kepemimpinan berdiskusi, interaksi antara siswa lebih banyak, informasi yang didapat lebih banyak, serta kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pendapat di atas, model *Kooperatif Learning* menjadi salah satu model yang dapat diterapkan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif, karena pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar berkelompok namun di dalamnya terdapat interaksi antara siswa, proses tukar pendapat, berbagi informasi ataupun pengetahuan, juga memungkinkan adanya adu argumentasi dalam mencari solusi atau jawaban dari masalah yang dibahas.

Menurut Ibrahim (2000: 6) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- b. Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota dalam kelompok memiliki tujuan yang sama.

- d. Siswa harus berbagi tugas dan tanggung jawab sama besarnya dengan anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan diberi evaluasi atau penghargaan, yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- g. Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan kutipan di atas dalam pembelajaran kooperatif sangat diperlukan kerjasama yang baik antar anggota kelompok agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Terdapat enam langkah dalam pembelajaran menggunakan model *Cooperatif Learning* menurut Ibrahim, dkk (2000: 10):

Fase 1

Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.

Fase 2

Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Fase 3

Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4

Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

Fase 5

Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Fase 6

Memberikan penghargaan. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil kerja individu dan kelompok.

Keenam langkah di atas merupakan langkah utama dalam pembelajaran *Cooperatif Learning*. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi, selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama. Dan terakhir diadakan presentasi dan guru mengevaluasi kerja kelompok serta memberikan penghargaan pada kelompok maupun individu.

3. *Teams-Assisted Individualization (TAI)*

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Ciri khas tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Dalam hal ini pendidik hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Pendidik cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya.

Slavin (2005: 19) membuat model ini dengan beberapa alasan. Pertama, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Kedua, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif. Dengan model ini, siswa termotivasi untuk

saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi yang lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif.

Model pembelajaran tipe TAI ini memiliki 8 komponen, kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Teams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
- b. *Placement Test* yaitu pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- c. *Student Creative* yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- d. *Team Study* yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan.
- e. *Team Score and Team Recognition* yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f. *Teaching Group* yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Fact test* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h. *Whole-Class Units* yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah. (Suyitno, 2006: 9)(online)

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru mengelompokkan siswa atas beberapa kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang (*teams*). Kelompok yang dipilih berdasarkan *placement test* pada nilai mid semester II tahun pelajaran 2010/2011.

- b. Guru menjelaskan materi secara ringkas (*teaching group*).
- c. Siswa memperdalam pemahaman materi tersebut di dalam kelompoknya, jika ada siswa yang mengalami kesulitan dapat bertanya pada guru atau berdiskusi dengan anggota kelompoknya (*team study*).
- d. Guru membagikan kartu akselerasi kepada setiap siswa.
- e. Siswa mengerjakan soal latihan yang ada pada kartu secara individu. Latihan ini sebagai persiapan bagi siswa dalam mengikuti kuis nantinya dan untuk menguji pemahaman mereka masing-masing. Siswa bekerja sesuai dengan kemampuan mereka (*assisted*). Nilai kuis masing-masing anggota menentukan nilai kelompoknya, sehingga siswa termotivasi mengerjakan latihan tersebut agar dapat memberikan sumbangan yang besar bagi kelompoknya (*student creative*).
- f. Siswa saling mengoreksi jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya. Diharapkan siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu teman sekelompoknya (*student creative*).
- g. Guru memilih siswa secara acak pada beberapa kelompok untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis dan bersiap untuk menanggapi saran atau pertanyaan dari kelompok lain.
- h. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dipapan tulis dan menyempurnakan jawaban siswa (*whole-class units*).

- i. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang telah menjalankan tugasnya dengan baik (*team score and team recognition*).
- j. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- k. Guru memberikan kuis kepada siswa yang dikerjakan secara individu (*fact test*).

4. Media Kartu Akselerasi

Untuk menunjang kelancaran pembelajaran di samping pemilihan metode yang tepat juga perlu digunakan suatu media pembelajaran yang cenderung disebut alat peraga.

Adapun nilai atau fungsi khusus media pendidikan matematika menurut Darhim dalam Muslich (2007: 224) antara lain:

- a. untuk mengurangi atau menghindari terjadinya salah komunikasi.
- b. untuk membangkitkan minat atau motivasi belajar siswa.
- c. untuk membuat konsep matematika yang abstrak, dapat disajikan dalam bentuk konkret sehingga lebih dapat dipahami, dimengerti, dan dapat disajikan sesuai dengan tingkat-tingkat berpikir siswa.

Jadi, fungsi utama suatu media pembelajaran matematika adalah sebagai sarana untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut Kusumaningrum (2007: 19-28) media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu:

- a. Media Model adalah media pendidikan matematika yang menyajikan objek pandang. Contoh: kartu, transparansi, model bangun ruang, dan sebagainya.

- b. Media Audio adalah media pendidikan matematika yang menyajikan objek pendengaran. Contoh: penyajian kaset *recorder* “berpikir deduktif”.
- c. Media Audio-Visual adalah media pendidikan matematika yang menyajikan objek pandang dan dengar. Contoh: Slide Suara ”Pengenal benda-benda”, VCD pembelajaran “Model-Model Bangun Ruang”, dan sebagainya.

Berdasarkan pengelompokan di atas, kartu akselerasi termasuk pada media model. Kartu akselerasi adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang dengan ukuran tertentu, yang berisi soal-soal latihan matematika agar dapat mempercepat keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal latihan. Kegunaan kartu akselerasi diantaranya adalah:

- a. Kartu akselerasi dapat mempercepat dan memperkaya siswa dalam memperdalam materi pembelajaran
- b. Kartu akselerasi dapat menumbuhkan gairah belajar siswa
- c. Kartu akselerasi dapat memberi kesempatan belajar secara optimal sesuai kemampuan masing-masing
- d. Desain kartu yang berwarna-warni akan menarik dan membangkitkan minat siswa dalam menyelesaikan soal latihan.
- e. Kartu akselerasi dapat dibawa kemana-mana.

Bonasir (2003: 178) (online)

5. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang sering atau biasa dilakukan oleh guru. Pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru matematika di SMPN 1 Kubung ini adalah metode ekspositori. Pembelajaran dimulai dari pemberian materi dan contoh soal, kemudian disertai dengan soal latihan.

Menurut Suherman (2003: 203) “Metode ekspositori adalah cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik di dalam

kelas dengan cara berbicara di awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab“. Pada metode ekspositori dominasi guru banyak berkurang, karena tidak terus menerus bicara. Ia berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal pada waktu-waktu yang diperlukan saja. Dalam metode ekspositori peserta didik tidak hanya mendengar dan membuat catatan. Guru bersama peserta didik berlatih menyelesaikan soal latihan dan peserta didik bertanya kalau belum mengerti. Guru dapat menjelaskan pekerjaan peserta didik secara individual atau klasikal. Dalam sistem ini guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga peserta didik tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib.

6. Aktivitas Belajar

Piaget dalam Rohani (1990: 7) menyatakan bahwa “Seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat anak tak akan berpikir”. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas sangat penting dalam suatu pembelajaran. Seorang guru dapat melihat sejauh mana perhatian siswa terhadap pelajaran melalui aktivitas-aktivitas yang siswa lakukan.

Indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam pembelajaran menurut Paul B. Diedrich dalam Rohani (1990: 8), adalah:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, mengamati percobaan
- b. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi

- c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi dan mendengarkan pidato
- d. *Writing activities* seperti menulis, membuat laporan, mengisi angket dan menyalin
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan melakukan demonstrasi
- g. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan dan mengambil keputusan
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tegang dan gugup

Dalam penelitian ini, aktivitas siswa yang diamati oleh observer berpedoman pada pendapat Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman. Ada pun aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Aktivitas Siswa yang Diamati Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas Menurut Paul	Aplikasi di Kelas
<i>Oral Activities</i>	• Berdiskusi dengan kelompok untuk memperdalam materi yang disampaikan guru • Siswa saling mengoreksi jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya • Menanggapi hasil presentasi kelompok
<i>Writing Activities</i>	• Mengerjakan soal latihan pada kartu akselerasi secara individu • Mengerjakan kuis secara individu

7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami suatu pelajaran. Hasil belajar menurut Sudjana (2002: 22) adalah “kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seseorang dapat diketahui setelah dilakukan penilaian sehingga hasil belajar dapat menggambarkan sejauh mana siswa tersebut telah berhasil dalam menerima pelajaran. Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, dalam bidang keterampilan, dalam bidang nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan atau persoalan tugas yang diberikan oleh guru. Seperti kita ketahui bersama bahwa pendidikan mengandung 3 unsur yaitu unsur afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai dan memahami pelajaran yang diterimanya. Hasil yang dimaksud dalam rancangan penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diiringi kartu akselerasi. Hasil belajarnya berupa tes essay yang kemudian dianalisis dan diberikan penilaian.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya:

1. Eka Lestari/2008, dengan judul “*Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas VII SMP Pembangunan UNP Padang Tahun Pelajaran 2007/2008*”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 65,1 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 50,2.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Eka Lestari terletak pada variabel yang dipakai, dimana Eka hanya mengamati hasil belajar matematika siswa saja, sedangkan pada penelitian ini variabel tidak hanya pada hasil belajar saja, tetapi juga terhadap aktivitas siswa.

2. Mida Fitri/2009, dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together dengan Menggunakan Kartu dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X₄ SMAN 11 Padang*”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah meningkatnya motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas X₄ SMAN 11 Padang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mida terletak pada model dan jenis kartu yang dipakai dalam pembelajaran. Dimana jenis

kartu yang dipakai Eka belum spesifik dan pada kajian teorinya tidak dicantumkan mengenai penggunaan kartu, sedangkan pada penelitian ini jenis kartunya adalah akselerasi dan ada kajian teori mengenai kartu ini.

3. Yosi Vebrianti/2010, dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 27 Padang Tahun Pelajaran 2009/2010”*. Pada penelitian ini, rata-rata hasil belajar dengan penerapan TAI lebih baik daripada dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dilihat dari lembar observasi aktivitasnya, terlihat bahwa frekuensi siswa dalam bertanya pada guru masih sedikit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yosi terletak pada perangkat penelitian yang dipakai dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Pada penelitian Yosi, perangkat yang digunakan adalah lembar kerja siswa sedangkan pada penelitian ini perangkat pendukungnya adalah kartu akselerasi.

Jadi, pada penelitian ini penulis memfokuskan pada hasil belajar matematika dan aktivitas siswa. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, yang mana tiap siswa diberi kartu berisi soal yang sama. Peneliti berharap nantinya strategi ini juga berhasil dalam meningkatkan hasil belajar matematika dan aktivitas siswa dengan harapan siswa bisa serius dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran yang banyak digunakan di lapangan belum dapat mengoptimalkan interaksi siswa. Hal ini disebabkan proses pembelajaran matematika yang sering didominasi oleh guru. Interaksi sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika karena dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar matematika baik dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada siswa lainnya.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok. Pembelajaran ini diiringi dengan kartu akselerasi yang berisi soal-soal latihan.

Penerapan TAI yang diiringi kartu akselerasi dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, dengan TAI siswa akan terlatih untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan:

1. Aktivitas yang diamati pada penelitian ini diantaranya:
 - a. Berdiskusi dengan kelompok untuk memperdalam materi yang disampaikan guru

Pada aktivitas ini, siswa yang berkemampuan rendah banyak bertanya dengan siswa yang berkemampuan tinggi.
 - b. Mengerjakan soal latihan pada kartu akselerasi secara individu

Pada aktivitas ini, siswa banyak menyontek pekerjaan teman sekelompoknya.
 - c. Siswa saling mengoreksi jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya

Pada aktivitas ini, siswa langsung menyempurnakan jawabannya tanpa bertanya atau berdiskusi dengan teman sekelompoknya
 - d. Menanggapi hasil presentasi kelompok

Pada aktivitas ini, siswa berkemampuan tinggi yang sering mengungkapkan tanggapannya saat presentasi kelompok.
 - e. Mengerjakan kuis secara individu

Pada aktivitas ini, siswa banyak menyontek pekerjaan temannya

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelima aktivitas tersebut mengalami fluktuasi. Tidak ada aktivitas yang

cenderung meningkat atau cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, diantaranya pemahaman konsep, dan kondisi lingkungan.

2. Hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diiringi kartu akselerasi lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kubung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal, antara lain:

1. Pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diiringi kartu akselerasi merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan diikuti pemberian soal latihan dalam bentuk kartu akselerasi, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengerjakan latihan. Diharapkan pada guru untuk menerapkan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, diharapkan ada penelitian selanjutnya yang meneliti dari segi motivasi dan keefektifan serta keefisienan model pembelajaran ini atau menunjang model pembelajaran ini dengan alternatif lain seperti LKS atau *Handout*. Selain itu, diharapkan juga adanya pengawasan dan solusi yang tepat dalam pembelajaran agar aktivitas negatif tidak terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, Mida. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together dengan Menggunakan Kartu dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA 11 Padang Tahun Pelajaran 2008/2009*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kusumaningrum, Indrati. 2007. *Media Pembelajaran*. Padang: Pengelola sertifikasi guru dalam jabatan rayon UNP.
- Lestari, Eka. 2008. *Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas VII SMP Pembangunan UNP Padang Tahun Pelajaran 2007/ 2008*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawironegoro, Praktinyo. 1985. *Evaluasi Belajar Khusus Analisis Soal untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta: PPLPTK.
- Rohani, Ahmad. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Semarang: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Theory, Research, dan Practice*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suherman, Erman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.
- Vebrianti, Yosi. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 27 Padang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Padang: Universitas Negeri Padang.